



Optimalisasi Pembelajaran Guru MI Muhammadiyah Panican Purbalingga Melalui Pelatihan *Mind Mapping*

Nayla Desviona^{1*}, Rifki Chandra Utama², Luthfannisa Afif Nabila³, Chairil Hikayat⁴, Juwita Dien Maulida⁵

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jambi, Jambi, Indonesia

^{2,3,4,5}Program Studi Aktuaria, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Purbalingga, Purbalingga, Indonesia

Email: ^{1*}nayladesviona@umjambi.ac.id, ²rifkichandrautama@itmbp.ac.id,

³luthfannisaafifnabila@itmbp.ac.id, ⁴chairilhikayat@itmbp.ac.id, ⁵juwitadienmaulida@itmbp.ac.id

Abstract

Education plays a vital role in human life as it is expected to enhance the nation's intelligence. The development of creative thinking in students is influenced by the encouragement or motivation provided by teachers. This ability can grow when teachers effectively stimulate students' creative thinking processes. Therefore, it is important for educators to innovate their teaching strategies to maintain student motivation. One method that can maximize the brain's potential and foster creativity is mind mapping. At MI Muhammadiyah Panican Purbalingga, many teachers still use traditional teaching methods. To address this, a training program focusing on practical mind mapping was implemented. The primary goal of this activity was to enhance the teachers' understanding of mind mapping as a tool to support learning. The training provided teachers with insight into how this method can improve lesson delivery and foster student creativity. The results showed that teachers were enthusiastic about participating, and some were already aware of the benefits of mind mapping in enhancing learning. This highlights the importance of conducting further mind mapping training to help teachers develop more effective and creative lesson plans. Additional support and motivation from government stakeholders are essential to advance the development of these educational activities.

Keywords: *Learnings, Teachers, Training, Mind Mapping,*

Abstrak

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan diadakannya pendidikan maka sangat diharapkan bisa meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Kapasitas untuk berpikir kreatif pada peserta didik secara tertanam berkaitan dengan dorongan atau motivasi yang diberikan oleh guru. Kemampuan tersebut dapat berkembang ketika guru secara efektif, merangsang proses berpikir kreatif siswa. Sangat penting bagi pendidik untuk berinovasi strategi dalam mengajar untuk mempertahankan motivasi pelajar. *Mind mapping* merupakan metode yang dapat digunakan untuk memperoleh hasil maksimal dari daya kerja otak dengan membuat alur-alur berpikir dan menumbuhkan kreativitas siswa. Di MI Muhammadiyah Panican Purbalingga masih banyak ditemukan guru masih mengadopsi metode pembelajaran tradisional. Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan sebuah pelatihan. Kegiatan ini menggunakan metode pendekatan dengan pelatihan praktik *Mind Mapping* dalam kegiatan. Menjadi fokus utama dalam kegiatan adalah untuk meningkatkan dan menambah wawasan *Mind Mapping* kepada guru MI Muhammadiyah Panican Purbalingga sebagai media penunjang pelajaran. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa guru terlihat antusias berpartisipasi dalam pelatihan yang dilakukan dan sebagian guru telah mengetahui pentingnya metode *Mind Mapping* dalam penunjang pembelajaran. Identifikasi menunjukkan bahwa pentingnya diadakan pelatihan *Mind Mapping* bagi guru. Agar guru mengembangkan desain pembelajaran yang efektif dan kreatif. Dibutuhkan motivasi lebih lanjut oleh pemangku pemerintah dalam pengembangan kegiatan ini.

Kata Kunci: *Pelatihan, Pembelajaran, Guru, Mind Mapping.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat krusial dalam kehidupan manusia, karena dengan diadakannya pendidikan maka sangat diharapkan bisa meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Sektor pendidikan, yang diakui sebagai fondasi penting untuk kemajuan generasi mendatang, juga harus berkembang sesuai dengan perkembangan modern untuk menghindari tertinggal dalam teknologi pendidikan dan kerangka kurikulum jika dibandingkan dengan negara-negara yang lebih maju (Dito, 2021).

Tindakan mengajar pada dasarnya merupakan “proses” yaitu, melibatkan pengaturan secara teratur dan penataan lingkungan sekitarnya yang berkaitan dekat dengan peserta didik, dengan tujuan menumbuhkan dan mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Yuan dkk., 2020). Kualitas hasil pembelajaran peserta didik bergantung pada kemandirian proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan poin penting dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran itu sendiri mencakup serangkaian interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam konteks pendidikan, di mana masing-masing pihak memberikan pengaruh atas yang lain untuk mencapai hasil pembelajaran yang telah ditentukan.

Proses pembelajaran dapat mencapai keberhasilan tergantung pada pembentukan hubungan berkelanjutan antara instruktur dan siswa yang terlibat aktif dalam upaya pembelajaran. Keberlanjutan proses pendidikan akan secara signifikan mempengaruhi transformasi siswa dari keadaan ketidaktahuan menjadi pengetahuan dan dari posisi kebingungan ke pemahaman. Transformasi ini dapat diwujudkan melalui dukungan berbagai faktor penentu. Faktor-faktor penentu ini memiliki kapasitas untuk mempengaruhi proses pendidikan, sehingga memastikan kualitas hasil pembelajaran yang dialami oleh peserta didik (Kosasih dkk., 2023).

Menurut Kosasih dkk (2023) keoptimalan dari hasil sebuah pembelajaran yang diamati dapat dikaitkan dengan faktor internal dan eksternal. Faktor intrernal berkaitan kuat dengan peningkatan pemahaman konseptual pelajar dan penalaran kognitif dalam kaitannya dengan informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung, yang kemudian berkembang menjadi ide dan konsep inovatif. Faktor-faktor eksternal yang memerlukan modifikasi termasuk tanggung jawab dan keterlibatan guru dalam mengajar, yang harus menunjukkan kepedulian yang tulus terhadap siswa mereka, sehingga mengambil strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja akademik peserta didik.

Metode pembelajaran memainkan peran penting dalam pengalaman pendidikan, karena penerapan metode instruksional yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman mereka tentang konten pendidikan (Rohati & Fitria, 2020). Metode pembelajaran yang efektif dan sesuai akan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Dengan memilih pendekatan metode pembelajaran yang selaras dengan kemampuan siswa, materi pembelajaran, dan kondisi lingkungan sekolah maupun sekolah itu sendiri, peserta didik tidak diragukan lagi dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang produktif (Yonani dkk., 2021).

Terlepas dari kemajuan media pembelajaran yang cepat, persistensi metode instruksional tradisional tetap terbukti masih ada, di mana guru sebagai pengambil peran besar dalam pemberi pengetahuan, masih menggunakan pendekatan sederhana dalam desain pembelajaran. Siswa sering diturunkan ke kegiatan yang melibatkan membaca dan menghitug soal, tanpa dorongan untuk keterlibatan kreatif. Hal ini dapat dikaitkan dengan pemahaman para guru yang relatif terbatas, yang seringkali terbatas pada kurikulum yang diamanatkan oleh lembaga pendidikan. Akibatnya, situasi ini dapat mengakibatkan berkurangnya motivasi di antara peserta didik dan pengembangan kurang optimal kemampuan berpikir kreatif mereka (Nur dkk., 2023).

Kapasitas untuk berpikir kreatif pada peserta didik secara tertanam berkaitan dengan dorongan atau motivasi yang diberikan oleh guru. Kemampuan tersebut dapat berkembang dan berkembang ketika guru secara efektif merangsang proses berpikir kreatif siswa, dengan demikian meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan memfasilitasi pemahaman mereka tentang pelajaran. Sangat penting bagi pendidik untuk memastikan penggunaan metodologi yang efektif dan relevan secara kontekstual dalam fasilitasi proses pendidikan (Aditya dkk., 2023).

Sangat penting untuk guru memiliki kreativitas dan inovasi untuk menciptakan kemajuan keterampilan kritis dan kreatif siswa (Eriyanti dkk., 2022). Tidak hanya itu, guru sanagt dianjurkan untuk berinovasi strategi dalam mengajar untuk mempertahankan motivasi pelajar, salah satu pendekatannya adalah pemilihan metodologi pengajaran yang tepat. Metodologi ini mewakili pendekatan sistematis yang digunakan guru dalam penyampaian materi pembelajaran secara konsisten dengan tujuan memenuhi tujuan pendidikan. Guru diharuskan untuk mengadopsi aplikasi metode pembelajaran yang lebih inventif untuk memikat minat peserta didik dalam proses pendidikan. Di luar pengaruh faktor-faktor terkait pendidik, kemampuan intrinsik

dan kemauan pelajar untuk terlibat dalam pemikiran kreatif juga secara signifikan berdampak pada keberhasilan kesuksesan pembelajaran.

Mind mapping merupakan teknik yang digunakan untuk memaksimalkan potensi kognitif pada siswa dengan menciptakan jalur-jalur untuk berpikiran (Kusumawati dkk., 2023). *Mind Mapping* ini telah terbukti meningkatkan kinerja akademik peserta didik dan menumbuhkan kreativitas, karena memungkinkan individu untuk memahami lintasan pembelajaran mereka dan interkoneksi di antara berbagai mata pelajaran dan strategi pembelajaran kapasitas operasional kedua sisi otak, otak kanan dan otak kiri dapat dikembangkan dengan awalnya mengartikulasikan kerangka konseptual yang luas, kemudian diikuti oleh ide-ide yang lebih fokus dan spesifik dalam peta konsep ini (Ashoumi dkk., 2020). Teknik ini mencakup integrasi simbol, citra, garis, dan warna untuk membangkitkan proses kognitif kreatif. Peserta didik yang terlibat dengan pemetaan pikiran sering menganggap pendekatan ini sebagai metode yang menyenangkan untuk mencatat (Acesta, 2020).

MI Muhammadiyah Panican Purbalingga merupakan salah satu Sekolah Dasar Muhammadiyah di Purbalingga dengan status akreditasi B. Berlokasi pada Jalan Raya Panican Utara, RT/RW 19/07, Kelurahan Panican, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Berdiri tanggal 31 Januari 1975 di bawah Muhammadiyah Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah kabupaten Purbalingga. MI Muhammadiyah Panican Purbalingga memiliki 184 siswa dan 14 guru. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini memiliki obyek sasaran pada guru. Tujuannya adalah supaya guru dapat merancang pembelajaran yang kreatif. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran masih sangat sederhana. Keterbatasan ini disebabkan oleh wawasan guru yang masih terbatas, hanya sebatas materi pada mata pelajaran yang diberikan oleh sekolah. Berdasarkan analisis situasi dari fakta tersebut, maka perlu adanya wawasan tambahan sebagai solusi untuk membangkitkan dan mengembangkan kemampuan guru.

Berdasarkan hasil PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2018, kemampuan literasi membaca siswa Indonesia berada di peringkat 74 dari 79 negara. Hal ini menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih kesulitan dalam memahami dan mengolah informasi secara efektif.

Riset dari Kemendikbudristek tahun 2022 menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% guru di Indonesia yang telah menerapkan metode pembelajaran inovatif, seperti *mind mapping*,

project-based learning, dan pembelajaran berbasis masalah.

Observasi di beberapa sekolah dasar di Indonesia, termasuk MI Muhammadiyah Panican Purbalingga, menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan metode pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru dan mengandalkan ceramah

Salah satu strategi atau upaya yang dapat diimplementasikan oleh Tim Dosen yaitu memberikan materi mengenai Mind Mapping dalam bentuk pelatihan di MI Muhammadiyah Panican Purbalingga. Pelatihan ini dikhususkan untuk para guru. Hal ini disesuaikan dengan materi Mind Mapping yang sangat bermanfaat dan mendukung keterampilan dan pengembangan kompetensi guru sehingga dapat diterapkan oleh guru saat mengajar.

Berdasarkan analisis situasi yang diuraikan di atas, maka permasalahan dari obyek sasaran dapat di antaranya:

- a) Terbatasnya wawasan guru MI Muhammadiyah Panican Purbalingga dalam hal *Mind Mapping*.
- b) Terbatasnya pengetahuan tentang penerapan Mind Mapping bagi guru MI Muhammadiyah Panican Purbalingga.

Oleh karena itu, kegiatan yang berkaitan dengan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) memiliki kepentingan yang relevan untuk pelaksanaan. Sebagai langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran melalui penerapan teknik *Mind Mapping*. Pemeriksaan terhadap keadaan yang disebutkan di atas, mengungkapkan bahwa mitra menghadapi tantangan yang sebagian besar masih awamnya dan keterbatasan pengetahuan pengaplikasian *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran. Dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan dan menambah wawasan *Mind Mapping* kepada guru MI Muhammadiyah Panican Purbalingga.
- b) Memberikan pelatihan *Mind Mapping* kepada guru MI Muhammadiyah Panican Purbalingga.
- c) Memberikan motivasi kepada guru MI Muhammadiyah Panican Purbalingga.

Selain itu, dengan adanya kegiatan ini tim dosen mengharapkan guru-guru juga dapat memiliki peningkatan terhadap wawasan dan kemampuan mengenai praktik *Mind Mapping* yang diperkenalkan dan ditunjukkan untuk memotivasi guru MI Muhammadiyah Panican Purbalingga untuk mengupgrade media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tentang pengaplikasiannya pada kegiatan program ini.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Panican Purbalingga, merupakan salah satu Sekolah Dasar Muhammadiyah di Purbalingga. Berlokasi pada Jalan Raya Panican Utara, RT/RW 19/07, Kelurahan Panican, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Pengabdian ini dikhususkan untuk para guru, dengan jumlah peserta kegiatan ini adalah 12 orang guru pada MI Muhammadiyah Panican Purbalingga.

Dalam kerangka kegiatan pengabdian masyarakat, metodologi pendekatan ini digunakan untuk memberikan resolusi terhadap tantangan pada masalah tersebut. Mengenai berbagai pendekatan metode yang diterapkan adalah pelatihan praktik *Mind Mapping* dalam kegiatan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahap, yakni persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berikut adalah rincian tahapan yang dilaksanakan:

a) Tahap Persiapan

Beberapa tahap persiapan untuk menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya, penyusunan program kerja, penyusunan materi dan modul pelatihan praktek, persiapan sarana prasarana pelatihan, serta koordinasi lapangan.

b) Tahap Pelaksanaan

Untuk tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah pemberian materi dan pelatihan praktik *Mind Mapping* sebagai media penunjang pembelajaran matematika kepada guru MI Muhammadiyah Panican Purbalingga.

c) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan oleh tim dosen dengan intensitas yang tinggi, memastikan bahwa setiap kegiatan berlangsung secara efektif dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi meliputi bagaimana dan kapan evaluasi dilakukan, kriteria dan indikator 4 pencapaian tujuan, serta standar pencapaian yang digunakan sehingga dapat dinyatakan berhasil atau tidak atas kegiatan yang dilakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilakukan selama 1 (satu) hari yaitu, pada hari Sabtu 27 Januari 2024. Kegiatan ini bertempat di MI Muhammadiyah Panican Purbalingga. Adapun hasil kegiatan yang diperoleh dapat dideskripsikan dalam bentuk hasil kegiatan pada setiap tahap pelaksanaannya.

a) Tahap Perencanaan

Pelaksanaan PKM (Program Kemitraan Masyarakat) pelatihan *Mind Mapping* ini, tim dosen dilakukan kegiatan perencanaan sebagai berikut:

1. Melakukan penyusunan program kerja yang akan dilaksanakan pada kegiatan pelatihan kepada sejumlah guru pada MI Muhammadiyah Panican Purbalingga.
2. Penyusunan materi dan modul praktek yang akan digunakan pada kegiatan pelatihan kepada sejumlah guru pada MI Muhammadiyah Panican Purbalingga.
3. Persiapan sarana prasarana dan koordinasi lapangan akan digunakan pada kegiatan pelatihan kepada sejumlah guru pada MI Muhammadiyah Panican Purbalingga.



Gambar 1. Kegiatan Tahap Persiapan

b) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

1. Pemberian materi dan modul mengenai metode *Mind Mapping* oleh tim Dosen. Pelatihan ini diikuti sebanyak 12 orang guru MI Muhammadiyah Panican Purbalingga.



Gambar 2. Kegiatan Tahap Pelaksanaan Pemberian Materi

2. Praktik pelatihan *Mind Mapping* sebagai media penunjang pembelajaran oleh tim Dosen. Pada kegiatan ini, peserta diminta mempraktikkan langsung perancangan metode *Mind Mapping* komputer masing-masing dengan dipandu oleh tim Dosen dan juga ikut mengawasi berjalannya kegiatan praktik guru satu per satu untuk melihat

hasil praktik metode *Mind Mapping* yang dilakukan oleh para guru. Hal ini dilakukan agar praktik guru dilakukan dengan baik dan memberi pemahaman yang baik juga dapat dipraktikkan untuk selanjutnya pada materi tersebut.



Gambar 3. Kegiatan Tahap Pelaksanaan Pemberian Materi dan Pendampingan

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian terpenting dalam kegiatan ini. Memerlukan pemeriksaan menyeluruh terhadap kegiatan yang dilaksanakan untuk menilai pelaksanaan dan keberlanjutan kegiatan ini, memastikan mereka berjalan secara optimal dan searah dengan tujuan yang telah direncanakan. Tim pelaksana secara intensif mengevaluasi setiap kegiatan berlangsung, dengan mewawancarai dan observasi para peserta kegiatan. Evaluasi kegiatan ini meliputi saat bagaimana dan kapan kegiatan dilakukan, kriteria dan indikator 3 pencapaian tujuan, serta standar pencapaian yang digunakan sehingga dapat dinyatakan berhasil atau tidak atas kegiatan yang dilakukan. Melihat hasil observasi yang telah dilakukan, diperoleh bahwa kegiatan pelatihan *Mind Mapping* ini telah berhasil dilakukan.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan ini, tim dosen mendasarkan upaya pengabdian ini pada pengumpulan data kualitatif melalui wawancara dan observasi. Hasil yang didapatkan selama berlangsungnya pengabdian, guru terlihat antusias berpartisipasi

dalam pelatihan yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian dari awal sampai berakhirnya acara. Pada dasarnya guru menyadari akan pentingnya *Mind Mapping* dalam pembelajaran, guru awalnya tidak familiar dengan metode *Mind Mapping* hal itu menyebabkan rancangan pembelajaran masih sangat sederhana. Hal ini disebabkan oleh wawasan guru yang masih terbatas, hanya sebatas materi pemberian oleh pihak sekolah. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, memfasilitasi melalui pelatihan, telah berhasil terwujudkan sebagaimana dibuktikan dengan keterlibatan aktif para guru dalam kegiatan pengabdian dan pengetahuan dan wawasan guru mengenai *Mind Mapping* bertambah. Sedangkan luaran yang diharapkan setelah pelatihan ini adalah dalam pelaksanaan meningkatkan pemahaman *Mind Mapping* dibutuhkan motivasi lebih lanjut oleh pemangku kepentingan untuk menunjang keberlangsungan dari kegiatan ini.



Gambar 4. Tim Dosen dan Guru MI Muhammadiyah Panican Purbalingga

D. PENUTUP

Simpulan

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan pada guru MI Muhammadiyah Panican Purbalingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru awalnya tidak familiar dengan metode *Mind Mapping*, yang menyebabkan rancangan pembelajaran masih sangat sederhana. Hal ini disebabkan oleh wawasan guru yang masih terbatas, hanya sebatas materi pemberian oleh pihak sekolah. Namun dengan kehadiran program ini berhasil mengatasi sebagian besar masalah tersebut dengan pelatihan praktik *Mind Mapping* yang diadakan oleh Tim Dosen. Oleh karena itu pentingnya pelatihan *Mind Mapping* bagi guru dapat melatih guru untuk mengembangkan desain pembelajaran yang efektif dan kreatif.

Saran

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, indentifikasi menunjukkan bahwa pentingnya diadakan pelatihan *Mind Mapping* bagi guru. Agar guru dapat mengembangkan desain pembelajaran yang efektif dan kreatif. Dibutuhkan

motivasi lebih lanjut oleh pemangku pemerintah dalam pengembangan kegiatan ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berkontribusi serta ikut memberikan dukungan mereka dan keikutsertaannya para guru MI Muhammadiyah Panicen Purbalingga sebagai peserta, hingga kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan maksimal dan mencapai tujuannya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, A. (2020). PENGARUH PENERAPAN METODE MIND MAPPING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2b), 581–586. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2b.766>
- Aditya Firdaus, M., Jamal, M. Y. S., & Arifin, . B. S. (2023). Improving Student Learning Outcomes Through Project-Based Learning in Islamic Religion Lessons. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(2), 241–254. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i2.400>
- Ashoumi, H., Chotimah, C., Zulfah, M. A., Rahmawati, R., & M., I. L. (2020). Pelatihan Metode Pembelajaran Mind Mapping Bagi Guru Mata Pelajaran di MI Darul Ma'arif. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v1i1.1003>
- Dito, S. B., & Pujiastuti, H. (2021). Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(2), 59–65. <https://doi.org/10.24246/juses.v4i2p59-65>
- Eriyanti, R. W., Cholily, Y. M., & Masduki, M. (2022). Meningkatkan kreativitas guru dalam inovasi pembelajaran berbasis hots untuk mengembangkan berpikir kritis dan kreatif siswa. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 416-428. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i3.1176>
- Kosasih, F., Nurjanah, D., & Liana, F. (2023). Hubungan Model Pembelajaran Mind Mapping dengan Prestasi Belajar Peserta Didik. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9366-9374.
- Kusumawati, Wahyuni, S., & Fatimah. (2023). Pelatihan Pembuatan Metode Pembelajaran Menggunakan Mind Mapping (Apk EasyMap) untuk Meningkatkan Kreativitas Guru di MI Ar Rahman. *KOMMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), p-ISSN: 2721-0235. e-ISSN: 2723-4517
- Nur Rahmah, Andi Sukainah, Indrayani, Dewi Puspitasari, & Mukhlis, A. M. A. (2023). PKM Peningkatan Kapasitas Guru Melalui Media Pembelajaran Mind Mapping di Sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari. *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 303–309. <https://doi.org/10.61255/vokatekjp.v1i3.258>
- Rohita and Fitria, Nila (2020). Pemanfaatan Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Taman Kanak-Kanak di Desa Cikidang, Sukabumi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 2 (2). pp. 57-66. ISSN 2656-8144
- Yonani, M., Amrina, W., & Fadli, M. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran (Mind Mapping Peta Konsep) Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 671-678. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2>
- Yuan, K., Aftoni, A., & Çobanoğlu, Ö. (2020). The Effect of Problem-Based Learning Model and Blended Learning Model to Metacognitive Awareness as a Reflection Towards a New Normal Era. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 26(2), 183-188. <https://doi.org/10.21831/jptk.v26i2.32783>
- Acesta, A. (2020). PENGARUH PENERAPAN METODE MIND MAPPING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4 (2b), 581–586. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2b.766>
- Aditya Firdaus, M., Jamal, M. Y. S., & Arifin, . B. S. (2023). Improving Student Learning Outcomes Through Project-Based Learning in Islamic Religion Lessons. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4 (2), 241–254. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i2.400>
- Ashoumi, H., Chotimah, C., Zulfah, M. A., Rahmawati, R., & M., I. L. (2020). Pelatihan Metode Pembelajaran Mind Mapping Bagi

- Guru Mata Pelajaran di MI Darul Ma'arif. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (1), 1–6. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v1i1.1003>
- Dito, S. B., & Pujiastuti, H. (2021). Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4 (2), 59–65. <https://doi.org/10.24246/juses.v4i2p59-65>
- Eriyanti, R. W., Cholily, Y. M., & Masduki, M. (2022). Meningkatkan kreativitas guru dalam inovasi pembelajaran berbasis hots untuk mengembangkan berpikir kritis dan kreatif siswa. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5 (3), 416-428. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i3.1176>